

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran Allah yang sempurna dan untuk membimbing cara hidup kita sebagai individu dan juga sebagai masyarakat. Islam menegaskan umatnya untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak kepada umat manusia untuk mengenal, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam, karena agama Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan untuk manusia yang mana dalam Islam itu mencakup segenap aspek kehidupan yang menjadi pedoman hidup.<sup>1</sup>

Berdakwah merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat muslim. Dakwah tersebut sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. ditujukan untuk menegakkan amar makruf nahi mungkar atau mengajak umat manusia agar melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Seperti Nabi Muhammad SAW. contohkan saat dakwah di kota Makkah, yang mana masyarakatnya dalam keadaan jahiliyah (bodoh) tidak mengenal nilai-nilai agama menjadi paham dan taat terhadap ajaran agama Islam.<sup>2</sup>

Aktivitas dakwah pada Islam ialah sebuah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia dengan berbagai metode dan media yang menyesuaikan

---

<sup>1</sup> Riana Ratna Sari, "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 1, no. 2 (31 Desember 2019): 139–45.

<sup>2</sup> Ishmatul Maula, *Strategi Brilliant Rasulullah SAW Memenangkan Setiap Persaingan Dakwah*, ed. oleh Qomaruddin (Yogyakarta: Ranah Buku, 2023), 28.

dengan suatu kondisi dan situasi penerima (mad'u), Aktivitas dakwah adalah suatu pemberian solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah dalam kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, dan sebagainya. Untuk itu dakwah harus dikemas dan dikembangkan dengan cara metode yang tepat dan aktual.<sup>3</sup>

Mengembangkan metode dakwah harus berprinsip pada nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana diterangkan pada Q.S An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Ayat di atas menyebutkan bahwasanya ada tiga macam prinsip metode dakwah yaitu, *bi al-hikmah, al-mau'idzah hasanah, al-mujadalah billati hiya ahsan*. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Nabi diperintahkan untuk terus berusaha mendorong orang-orang untuk mengikuti agama ilahi dengan kebijaksanaan dan nasihat yang baik, serta menyampaikan argumennya dengan cara

---

<sup>3</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 43.

<sup>4</sup> “Terjemahan Kemenag 2019” (Qur'an Kemenag In MS Word , t.t.).

yang sopan.<sup>5</sup> Dalam menyampaikan materi dakwah, penting untuk mempertimbangkan bahwa manusia adalah makhluk yang terdiri dari jasmani, jiwa, dan akal. Oleh karena itu, sasaran dakwah (mad'u) perlu didekati dengan memperhatikan ketiga unsur tersebut secara menyeluruh, baik dalam isi materi maupun waktu penyampaiannya.

Seorang da'i (pendakwah) memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan memberikan arahan keagamaan kepada jemaah majelis taklim guna meningkatkan keberagaman mereka. Tugas ini menjadi salah satu aspek penting dalam peran seorang da'i. Keberagaman mencakup berbagai aspek kehidupan dan keyakinan yang berhubungan dengan agama, seperti pelaksanaan ibadah, kepercayaan, norma moral, serta nilai-nilai spiritual yang membentuk pandangan individu maupun kelompok.

Keberagaman sangat penting dalam kehidupan umat Islam, dan dakwah memiliki peran utama dalam meningkatkan pemahaman serta keimanan kepada agama. Majelis Ta'lim Nurunnubuwah yang dipimpin oleh Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus di Kecamatan Kelua merupakan majelis ilmu dan dzikir. Majelis ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal yang membantu jemaahnya untuk lebih memahami dan memperdalam ilmu agama. Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dikenal sebagai seorang da'i yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan dihormati oleh banyak orang.

---

<sup>5</sup> Abdul Salam Muhamad Shukri, "An Overview of the Concept, Meanings, Nature and Significance of Islamic Da'wah," *Al-Itqan: Journal Of Islamic Sciences And Comparative Studies* 5, no. 1 (28 Februari 2021): 21.

Metode dakwah yang digunakan oleh Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus telah berhasil menarik perhatian dan meningkatkan keberagaman jemaah di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah. Beberapa metode yang beliau gunakan antara lain adalah memberikan contoh yang baik, serta mengajak masyarakat untuk ikut pengajian setiap Kamis sore dan sholawat setiap malam Senin. Keberhasilan metode dakwah ini bisa dilihat dari antusiasme dan peningkatan praktik keagamaan jemaah yang ikut serta.

Selain metode dakwah itu sendiri, ada juga beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus, seperti dukungan dari pemerintah, reputasi beliau sebagai tokoh agama yang dihormati, serta fasilitas yang memadai di majelis. Namun, ada juga beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk memahami lebih jauh tentang keberhasilan metode dakwah yang diterapkan oleh Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus, penting untuk melihat bagaimana metode tersebut diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan menjawab dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana metode dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dapat meningkatkan keberagaman jemaah Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menjalankan dakwah tersebut. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan dakwah di masa depan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dalam meningkatkan keberagaman jemaah Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dalam menjalankan dakwahnya di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dalam meningkatkan keberagaman jemaah Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dalam menjalankan dakwahnya di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Penulisan skripsi ini memberikan dua manfaat yang signifikan, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

## 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam bidang ilmu dakwah, khususnya terkait metode dakwah dalam meningkatkan keberagaman Jemaah. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai pendekatan dan metode dakwah yang efektif di kalangan masyarakat, sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Secara praktisi

- a. Bagi praktisi dakwah, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan atau inspirasi bagi para da'i atau pendakwah dalam memilih dan menerapkan metode dakwah yang sesuai untuk meningkatkan keberagaman masyarakat. Metode dakwah Al-habib Muhammad Al-'Aydarus yang dikaji dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik dakwah yang dapat diterapkan dalam majelis taklim lainnya.
- b. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya metode dakwah yang efektif dalam kehidupan sehari-hari, serta memberi motivasi untuk meningkatkan keberagaman dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

## E. Definisi Operasional

Berikut beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memudahkan dan memberi penjelasan yang lebih spesifik masalah yang diteliti, yakni:

### 1. Metode Dakwah

Metode berasal dari kata *meta* (melalui) dan *hedos* (cara atau jalan) Jadi metode bisa disimpulkan yaitu cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu kegiatan. Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak dan memanggil.<sup>6</sup>

Metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Pendekatan, strategi, dan teknik spesifik yang digunakan oleh Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada jemaah. Ini mencakup cara beliau berdakwah, penggunaan media (misalnya ceramah, pengajian, buku, atau media sosial), serta interaksi dan pendekatan personal yang beliau lakukan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

### 2. Keberagamaan

Keberagamaan adalah bagaimana seseorang atau kelompok memahami, percaya, dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya tentang keyakinan, tetapi juga mencakup ibadah, hubungan dengan orang lain, dan sikap serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam dalam Perspektif AL-Qur'an," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 99.

<sup>7</sup> Munawir Haris, "Agama dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (4 September 2017): 529.

Keberagamaan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan praktik ajaran Islam oleh jemaah Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah di Kecamatan Kelua. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, seperti: seberapa rutin mereka melaksanakan ibadah wajib (misalnya Shalat dan puasa dan lain-lainnya), keaktifan mereka dalam kegiatan keagamaan di majelis, pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang diajarkan, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama.

### 3. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah sebuah kelompok yang mempelajari dan mendalami pengetahuan agama khususnya agama Islam.<sup>8</sup> Majelis taklim adalah sebuah forum atau pertemuan di mana orang-orang berkumpul untuk melakukan kegiatan seperti belajar dan berdiskusi mengenai ajaran agama Islam.

Majelis Taklim punya peran untuk membantu memperbaiki kehidupan keluarga, baik dari sisi agama, pendidikan, maupun ekonomi. Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah dipimpin oleh Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus yang mana beliau seorang pembicara atau pengajar yang memimpin diskusi dan memberikan pengajaran mengenai berbagai aspek agama Islam, seperti tafsir Al-Qu'ran, hadits, akhlak, hukum Islam, dan topik-topik lainnya. Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar dan mendalami ajaran agama Islam. Jemaahnya juga berasal dari berbagai lapisan masyarakat baik dari daerah kecamatan kelua maupun luar daerah.

---

<sup>8</sup> Bahagia dkk., "The Role of Taklim Assembly for Creating Education Character in Early Childhood," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7744–49.

## F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Metode Dakwah dalam meningkatkan keberagaman, di antaranya sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul “Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Girikusumo Mranggen Demak” oleh Lilik Malihah, Jurusan Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014.<sup>9</sup>

Penelitian tersebut bertujuan menganalisis berbagai metode dakwah, seperti ceramah, pembacaan maulid, dan pengajian kitab klasik. Penelitian tersebut menemukan bahwa dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri berhasil membuat masyarakat lebih disiplin dalam beribadah. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwah, memberikan pemahaman tentang efektivitas metode dakwah di era modern.

Persamaan Penelitian ini ialah keduanya berfokus pada peningkatan keberagaman masyarakat melalui metode dakwah, menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian ini ialah subjek penelitian yaitu peneliti berfokus pada metode dakwah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus dan konteks jemaah di Majelis Ta’lim Nurunnubuwwah, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada KH. Munif Muhammad Zuhri dan masyarakat

---

<sup>9</sup> Lilik Malihah, *Skripsi: Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Girikusumo Mranggen Demak* (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), 1–96.

Girikusumo. Ini menciptakan perbedaan dalam konteks sosial dan kultural yang dianalisis.

2. Skripsi dengan judul “Metode Dakwah Sunan Geseng Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Kleteran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang” oleh Fera Naviana, Program studi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut bertujuan memahami cara Sunan Geseng meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Kleteran melalui pendekatan budaya, ceramah, dan pengajian yang sesuai dengan tradisi setempat. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan yang beradaptasi dengan budaya lokal berhasil memperkuat keberagaman masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas metode dakwah tokoh agama yang menggunakan pendekatan langsung seperti ceramah dan pengajian, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk melihat dampaknya terhadap keberagaman masyarakat. Perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu berfokus pada masyarakat Desa Kleteran dan metode Sunan Geseng, yang banyak menggunakan pendekatan budaya tradisional. Sedangkan penelitian ini berfokus pada metode Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus di Kecamatan Kelua, yang mungkin lebih sesuai dengan konteks jemaah di Majelis Ta’lim Nurunnubuwwah. Penelitian ini menjadi acuan dalam memahami

---

<sup>10</sup> Fera Naviana, *Skripsi: Metode Dakwah Sunan Geseng Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Kleteran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 1–75.

pentingnya menyesuaikan metode dakwah dengan budaya dan kebutuhan jemaah.

3. Berupa skripsi “Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah dalam Meningkatkan Keberagaman Remaja dilingkungan Mesjid Sekaran Purwosari Kudus” oleh Fatchur Rohman, Prodi Bimbingan Konseling Islam/Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus 2015.<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana metode *al mau'idzah hasanah* digunakan untuk meningkatkan keberagaman remaja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi kegiatan di masjid, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *al-mau'idzah hasanah*, yang berfokus pada pesan-pesan moral dan bimbingan yang baik, berhasil menarik minat remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas penggunaan metode dakwah untuk meningkatkan keberagaman masyarakat. Keduanya juga meneliti dampak metode dakwah terhadap perilaku dan pemahaman agama, serta menggunakan cara yang sama untuk mengumpulkan informasi. Namun, penelitian ini khusus meneliti metode *al-mau'idzah hasanah* di Masjid Sekaran, sedangkan penelitian ini fokus pada metode dakwah lain, seperti yang dilakukan oleh Al-Habib

---

<sup>11</sup> Fatchur Rohman, *Skripsi: Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah dalam Meningkatkan Keberagaman Remaja dilingkungan Mesjid Sekaran Purwosari Kudus* (Kudus: STAIN Kudus, 2015), 1–65.

Muhammad Al-‘Aydarus di tempat yang berbeda. Selain itu, konteks dan karakteristik masyarakat yang diteliti juga bisa berbeda, yang mempengaruhi keberhasilan masing-masing metode dakwah. Penelitian terdahulu ini memberikan wawasan tentang bagaimana metode dakwah yang baik dapat mempengaruhi keberagaman remaja di masjid. Sedangkan penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana metode dakwah dapat meningkatkan keberagaman jemaah majelis taklim.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti menerapkan sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab. Setiap bab memiliki beberapa subbab, dengan rincian sebagai berikut:

##### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

##### **2. BAB II: KAJIAN TEORI**

Bagian ini membahas dasar-dasar teoritis yang digunakan dalam penelitian, termasuk kajian teori yang terdiri dari pengertian metode dakwah, bentuk-bentuk metode dakwah, unsur-unsur dakwah, sumber metode dakwah, pengertian keberagaman, dimensi keberagaman, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan dakwah.

### 3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

### 4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan secara umum mengenai lokasi penelitian, temuan hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan yang mendalam.

### 5. BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini memuat simpulan dan saran-saran.